

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak usia 0 sampai 12 tahun merupakan individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, bahkan dikatakan sebagai pondasi awal perkembangan anak yang memiliki rentang dan menentukan pada tahap selanjutnya. Hal ini dikarenakan pada masa tersebut seluruh aspek perkembangan terjadi sangat luar biasa. Usia tersebut merupakan fase kehidupan yang unik, yang berada pada proses perubahan berupa pertumbuhan, perkembangan, pematangan hidup yang berlangsung secara bertahap dan berkesinambungan. (Desmita, 2009)

Menurut pandangan saya terkait anak usia dini ini yaitu anak yang dimana masih berusia dibawah umur 6 tahun dan dengan umur tersebut masih berada dalam kandungan yang sedang dalam proses masa pertumbuhan dan perkembangan, baik perkembangan fisik, mental, kepribadian dan intelektual yang baik serta terlayani maupun tidak terlayani di suatu Lembaga Pendidikan. Anak merupakan amanah dan karunia yang Allah berikan kepada orang tua. Setiap anak yang terlahir ke dunia dalam keadaan fitrah atau memiliki naluri dan sifat alamiah dasar yang cenderung kepada hal-hal yang sifatnya baik sebagaimana dikatakan dalam sebuah hadist:

عن أبي هريرة رضي الله عنه قال قال رسول الله صلى الله عليه وسلم كل مولود يولد على الفطرة. فأبواه يهودانه أو ينصرانه أو يمجسانه

Artinya: Dari Abu Hurairah R.A dari Rasulullah SAW, tiap-tiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah, maka ibu bapaknyalah yang menjadikan anak itu beragama Yahudi, Nasrani atau Majusi, (H.R. Muslim).

Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 bab I tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 1 ayat 14 dijelaskan bahwa pendidikan anak usiadini adalah suatu upaya pembinaan yang

ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Istiana, 2014). Artinya, pendidikan harus dimulai sejak usia dini, yaitu pendidikan anak usia dini (PAUD). Dengan demikian, PAUD diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar. Sebagaimana yang sudah ditegaskan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan bahwasanya ruang lingkup Lembaga PAUD ini terbagi menjadi tiga jalur, yakni formal, non formal dan informal. Jalur Pendidikan formal diselenggarakan pada Taman Kanak-kanak (TK), Raudhatul Athfal (RA) dengan rentan anak usia 4-6 tahun. Selanjutnya pendidikan anak usia dini jalur non formal diselenggarakan pada Kelompok Bermain (KB) dengan usia anak 2-4 tahun. Pada jalur Pendidikan informal diselenggarakan pada Taman Penitipan Anak (TPA) dengan usia mulai 3 bulan hingga 2 tahun, atau dalam bentuk lain yang sederajat (Satuan PAUD Sejenis/SPS) dengan rentan usia 4-6 tahun (Sulaeman, 2021).

Pendidikan anak usia dini merupakan stimulasi pada anak sejak lahir sampai usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian stimulus pendidikan yang akan membantu pertumbuhan dan perkembangan anak agar mereka siap untuk memasuki pendidikan lebih lanjut. Dalam pandangan Islam, segala hal pasti memiliki dasar hukum baik itu dari dalil naqliyah maupun dalil aqliyah. Begitu juga halnya dengan melaksanakan pendidikan pada anak usia dini.

Berkaitan dengan pelaksanaan pendidikan anak usia dini, Allah berfirman : "Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur" (QS.An Nahl: 78)

Berdasarkan ayat tersebut di atas, dipahami bahwa anak lahir dalam keadaan lemah tak berdaya dan tidak memiliki pengetahuan apapun,

tetapi Allah membekali anak yang baru lahir tersebut dengan pendengaran, penglihatan dan hati nurani (otak). Dengan ini manusia dapat membedakan di antara segala sesuatu, mana yang bermanfaat dan mana yang tidak.

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan suatu upaya pembinaan anak sejak usia 0-6 tahun, yang dilakukan dengan memberi rangsangan pendidikan untuk membantu tumbuh kembangnya agar mereka memiliki bekal dan kesiapan untuk memasuki pendidikan dasar selanjutnya. Pendidikan anak usia dini dapat dijadikan sebagai cerminan untuk keberhasilan anak pada masa yang akan datang. Hal ini sejalan dengan pengertian bahwa pendidikan memegang kunci utama penanaman karakter pada peserta didik. Salah satu upaya untuk memberikan stimulus terhadap karakter anak yakni dengan memberikan pendidikan yang berkualitas sejak dini (Dalyono & Lestariningsih, 2017).

Masa usia dini bagi anak merupakan masa emas (*golden age*) yang hanya datang sekali seumur hidup dan tidak dapat diulang. *Golden age* merupakan periode penting dalam masa perkembangan anak (Nizar & Ali, 2018). Masa *golden age* adalah masa emas pada anak-anak di awal kehidupannya yaitu pada usia 0-5 tahun. Fase ini penting untuk diperhatikan oleh orang tua karena pada fase ini pertumbuhan anak berkembang begitu pesat.

Dilansir dari situs resmi Dinas Kesehatan menyatakan bahwa 50% kecerdasan orang dewasa mulai terbentuk di usia 4 tahun. Yang artinya, pada masa tersebut anak sangat mudah menerima berbagai stimulus dari lingkungannya (Zahriani & Latif, 2020). Hal ini dibuktikan dengan adanya rasa ingin tahu anak yang begitu besar. Oleh karena itu, sangat disayangkan apabila orang tua mengabaikan masa-masa penting yang berlangsung pada masa keemasan (*golden age*), karena pertumbuhan dan perkembangan anak pada saat itu akan sangat berpengaruh terhadap kehidupannya kelak. Oleh karenanya, bagi orang tua diharapkan pada masa awal kehidupan anak atau yang biasa disebut dengan masa emas (*golden age*) itu anak diberikan stimulus dan pemahaman yang sesuai

dengan tingkat perkembangannya. Adapun upaya yang dapat dilakukan dalam pengembangan anak pada masa tersebut yaitu dengan memberikan pendidikan yang berkualitas dengan sistem pengajaran yang cukup baik, yang dapat meningkatkan aspek kecerdasan maupun keahlian anak pada usia tersebut. Hal ini dapat ditinjau dari kualitas kinerja guru dalam memanifestasi dari kemampuan guru untuk mengimplementasikan dan menilai hasil belajar peserta didik.

Mutu seorang guru sangat berpengaruh pada segala aspek pendidikan, salah satunya mutu layanan pendidikan. Mutu layanan pendidikan dapat di kategorikan berdasarkan pandangan sistem, yaitu kategori *output*, proses serta *input* (Fadjar, 2018). Berdasarkan pandangan ini maka inti dari kebermutuan sekolah kategorinya dapat disederhanakan yaitu mutu hasil, mutu proses, dan mutu masukan. Mutu hasil ialah kebermutuan hasil pendidikan yang dirasakan utamanya oleh peserta didik sebagai wujud nyata dari proses pembelajaran. Mutu proses adalah kebermutuan yang dilihat dari sejauh mana peserta didik merasa nyaman dengan layanan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan berbagai sumber daya yang dimiliki sekolah. Mutu masukan ialah mutu yang nampak dari berbagai masukan untuk terjadinya proses pembelajaran yang meliputi, kurikulum, fasilitas, siswa dan berbagai hal lain yang berkontribusi terhadap proses pembelajaran.

Manajemen Mutu Terpadu Dalam Konsep Pendidikan Islam merupakan realisasi dari ajaran ihsan, yakni berbuat baik kepada semua pihak disebabkan karena Allah telah berbuat baik kepada manusia dengan aneka nikmat-Nya, dan dilarang berbuat kerusakan dalam bentuk apapun. Ihsan berasal dari kata *husn*, yang artinya menunjuk pada kualitas sesuatu yang baik dan indah. Dictionary menyatakan bahwa kata *husn*, dalam pengertian yang umum, bermakna setiap kualitas yang positif/kebaikan, kejujuran, indah, ramah, menyenangkan, selaras.

Al-Qur'an merupakan sumber ilmu pengetahuan yang telah ada semenjak masa kenabian Muhammad SAW. dari Al-Qur'an pula dapat

digali dan dikembangkan ilmu-ilmu pengetahuan baru yang belum diketahui oleh manusia sebelumnya, tak terkecuali tentang ilmu manajemen mutu yang ilmunya dapat diterapkan dalam peningkatan mutu madrasah.

Dalam tafsir Jalalayn surat Ar-Ra'du ayat 11 ditafsirkan sebagai berikut: (Baginya) manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya. Para malaikat menjaga manusia berdasarkan perintah Allah, dari gangguan makhluk-makhluk selainnya. Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum, artinya Allah tidak mencabut dari manusia nikmat-Nya (sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri) dari keadaan yang baik dengan melakukan perbuatan durhaka. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, yakni menimpakan azab, maka tak ada yang dapat menolaknya dari siksaan-siksaan tersebut, yang telah dipastikan-Nya. Dan sekali-sekali tak ada bagi orang-orang yang telah dikehendaki keburukan oleh Allah. Tak ada yang dapat menolong-Nya selain Allah sendiri. (Al-Jalalain, Tafsir al-Jalalain, dicetak dalam Tasir al-Shawy, Dar Ihya al-Kutub al-Arabiyah, Indonesia, Juz. II, Hal. 267.)

Peran kinerja guru sangat menunjang jalanya suatu proses pendidikan yang secara tidak langsung dengan terselenggaranya program sekolah dengan baik dan akan mampu meningkatkan mutu pendidikan yang terdiri dari standar kompetensi lulusan, standar proses, standar pendidik dan standar pengelolaan (Susanti, 2021). Kinerja guru ini juga diharapkan mampu meningkatkan semangat dan motivasi belajar peserta didik hingga nantinya mampu meningkatkan prestasi belajar anak dan mutu pendidikan.

Mutu pendidikan bisa dikatakan sempurna apabila pendidikan mampu melakukan proses pematangan kualitas peserta didik yang dikembangkan dengan cara membebaskan peserta didik dari ketidaktahuan, ketidakmampuan, ketidakberdayaan, ketidakjujuran dan

dari buruknya akhlak dan keimanan (Meilanie & Aminah 2019). Mutu pendidikan adalah pendidikan yang seluruh komponen dan berbagai perangkat pendukung lainnya dapat memuaskan peserta didik, guru dan masyarakat pada umumnya.

Saat ini permasalahan berat yang harus dihadapi dalam pembangunan pendidikan di Indonesia terutama di daerah, yaitu berkenaan dengan aspek (1) peningkatan mutu pendidikan (2) pemerataan pendidikan (3) efisiensi manajemen (4) peran sekolah masyarakat (5) akuntabilitas (6) kemajuan teknologi digital (Siti Aisah et al., 2018) . Merujuk dari keenam hal diatas yang merupakan tantangan berat bagi dunia pendidikan untuk meningkatkan mutu dan efektifitasnya dalam mendorong peningkatan sumber daya manusia agar mampu mempersiapkan dirinya untuk menghadapi perubahan dan perkembangan social budaya serta kemajuan teknologi yang ada di masyarakat. Tentunya hasil dari pendidikan tersebut dapat memberikan manfaat bagi masa kini dan masa yang akan datang.

Mutu pendidikan di Indonesia menjadi masalah sentral dalam pendidikan nasional, terutama berkaitan dengan rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan, termasuk didalamnya pada jenjang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Mutu pendidikan di PAUD, KB, TK/RA di Indonesia terbilang masih rendah. Oleh karena itu, berbagai upaya dilakukan para stakeholders pendidikan untuk meningkatkan mutu.

Berdasarkan pemaparan diatas menunjukan bahwa mutu pendidikan anak usia dini masih sangat rendah. Oleh karenanya kita perlu melakukan manajemen mutu terpadu PAUD sebagai salah satu solusi untuk menjamin mutu pendidikan anak usia yaitu dengan cara mengimplementasi manajemen mutu terpadu (MMT) (Sukmana & Mulyanti, 2023). Manajemen Mutu Terpadu (MMT) merupakan suatu pendekatan yang memberikan perubahan didalam lembaga pendidikan guna meningkatkan kualitas dan mencapai tujuan tertentu lembaga tersebut.

Adapun faktor penyebab rendahnya mutu pendidikan anak usia dini di Indonesia yaitu sebagai berikut; a) Proses pembelajaran di PAUD masih diwarnai dengan pengajaran baca-tulishitung (calistung) dan belum sepenuhnya melalui kegiatan bermain, b) Kualifikasi akademik pendidikan PAUD belum memadai, c) Kompetensi pendidik PAUD masih rendah, d) Kondisi sarana dan prasarana sebagian besar PAUD masih terbatas, e) Gaji pendidik PAUD yang masih minim (Damai Yanti & Aulia, 2021). Dari beberapa faktor tersebut dapat saya simpulkan bahwa implementasi Manajemen Mutu Terpadu (MMT) merupakan cara paling utama dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Implementasi Manajemen Mutu Terpadu (MMT) dalam pendidikan anak usia dini agar dapat bersaing dan merespon tantangan dan mengambil peluang tersebut adalah TKIT Syiar Alfi Hanasanah Kota Cirebon. Persaingan dan perubahan yang menantang telah memacu dunia pendidikan untuk mampu beradaptasi dengan mengembangkan program pendidikan yang dapat meningkatkan kompetensi sekolah sehingga mampu bersaing dengan efektif. Demikian pula TKIT Syiar Alfi Hanasanah Kota Cirebon yang sedang mengusahakan pengimplementasian manajemen mutu terpadu dalam pendidikan anak usia dini.

Hal tersebut dilakukan dengan alasan karena masih rendahnya manajemen mutu disana, diantaranya proses pembelajaran yang masih menggunakan system bacatulis dan berhitung (calistung), perekrutan guru yang belum mengutamakan lulusan PG-TK ataupun PG PAUD, penyusunan RPPH yang masih kurang maksimal, kurangnya profesionalisme guru, kurangnya fasilitas dan prasarana, serta manajemen keuangan yang masih belum transparan dan masih kurangnya tenaga pendidik dan kependidikan yang dapat mempengaruhi proses implementasi manajemen mutu terpadu dalam pendidikan anak usia dini.

TKIT Syiar Alfi Hanasanah Kota Cirebon merupakan salah satu lembaga pendidikan anak usia dini yang ada di Kota Cirebon. TKIT Syiar Alfi Hanasanah Kota Cirebon sangat mengedepankan kebutuhan

pendidikan tanpa melihat perbedaan status sosial dan ekonomi baik bagi anak didik maupun guru. Hal ini terlihat dari proses belajar mengajar yang tetap berjalan meskipun biaya administrasi awal belum terpenuhi atau terselesaikan dari setiap anak didik dan masih kurangnya lembaga PAUD yang baik karena gurunya belum memiliki sarjana dan kualifikasi belum memadai. Namun, pihak lembaga tetap memberikan pelayanan pendidikan terbaik bagi anak didiknya. Keberhasilan tersebut tidak terlepas dari kerja keras para stakeholders di TKIT Syiar Alfi Hanasanah Kota Cirebon dalam membina seluruh elemen kelembagaan dan tentunya di dukung dengan manajemen yang cukup baik. Selain itu, kemajuan teknologi sangat berdampak dalam dunia pendidikan.

Hal ini menjadikan posisi teknologi sebagai sebuah kebutuhan dalam kehidupan. Selain itu, dengan kemajuan teknologi yang pesat juga mengharuskan tenaga pendidik mampu untuk menguasai teknologi demi terselenggaranya kegiatan belajar mengajar yang sesuai dengan perkembangan zaman. Untuk itu, lembaga PAUD diharapkan mengadakan dan mengikutsertakan tenaga pendidiknya dalam pelatihan atau bimbingan penggunaan maupun pemanfaatan teknologi dalam kehidupan sehari-hari guna menunjang kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan paparan diatas, peneliti mengetahui bahwa begitu pentingnya manajemen mutu pendidikan, maka peneliti memiliki ketertarikan untuk mengambil judul yang akan diteliti yaitu **“Implementasi Manajemen Mutu Layanan PAUD dalam Pembelajaran di TKIT Syiar Alfi Hanasanah Kota Cirebon.”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti memfokuskan pada Implementasi Manajemen Mutu Layanan PAUD dalam Pembelajaran di TKIT Syiar Alfi Hanasanah Kota Cirebon.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latarbelakang diatas, maka peneliti menegaskan yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Implementasi Manajemen Mutu Layanan PAUD dalam Pembelajaran di TKIT Syiar Alfi Hasanah Kota Cirebon?
2. Bagaimana Standar Manejemen Mutu PAUD dalam Pembelajaran di TKIT Syiar Hasanah Kota Cirebon?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka perumusan masalahnya menjadi :

1. Untuk mengetahui Implementasi Manajemen Mutu layanan PAUD dalam Pembelajaran di TKIT Syiar Alfi Hasanah Kota Cirebon.
2. Untuk mendeskripsikan Standar Manejemen Mutu PAUD dalam Pembelajaran di TKIT Syiar Alfi Hasanah Kota Cirebon.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang akan dicapai, maka manfaat penelitian ini adalah :

1. Secara Teoritis
Secara teoritis diharapkan penelitian ini dapat memberikan ilmu pengetahuan dan manfaat khususnya dalam ruang lingkup managemen mutu terutama mengenai Manejemen Mutu PAUD Dalam Pembelajaran di TKIT Syiar Alfi Hasanah Kota Cirebon, selanjutnya diharapkan penelitian ini dapat berkontribusi dalam bertambahnya karya ilmiah bidang ekonomi di Indonesia.
2. Secara Akademis
Diharapkan penelitian ini dapat membantu memperluas wawasan pengetahuan bagi sivitas akademika dalam lingkup penelitian

Managemen Mutu yang berhubungan dengan Manejemen Mutu PAUD Dalam Pembelajaran di TKIT Syiar Alfi Hasanah Kota Cirebon.

3. Secara Praktis

Diharapkan penelitian ini bermanfaat untuk menjadi bahan referensi, kerangka acuan dan landasan bagi penelitian lanjutan mengenai Manejemen Mutu PAUD Dalam Pembelajaran di TKIT Syiar Alfi Hasanah Kota Cirebon.

